

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua data yang dibutuhkan. Data pertama yaitu data yang diperoleh dari guru kelas sebelum diadakan PTK. Data sebelum PTK yang digunakan adalah nilai ulangan harian materi sebelumnya yaitu materi bangun datar segitiga. Data kedua adalah data yang diperoleh selama penelitian berlangsung pada siklus 1 dan siklus 2. Data kedua terdiri dari data hasil tes, data hasil observasi aktivitas guru dan siswa, dan data respon siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Al Amin Krian kelas VII yang terdiri dari 41 siswa pada materi Bangun Datar Segiempat tahun ajaran 2013-2014. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus 1 terdiri dari 3 kali pertemuan dan siklus 2 terdiri dari 3 kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran.

4.1.1 Data Sebelum PTK

Berikut ini adalah tabel data nilai ulangan harian siswa pada materi Bangun Datar Segitiga. Data lengkap lihat lampiran 19

Tabel 4.1
Data Hasil Tes Ketuntasan Belajar Siswa Sebelum PTK

Nilai Tes Sebelum PTK			Nilai Rata-rata	Simpangan Baku
	Jumlah Siswa	Persentase		
Tuntas Belajar (nilai ≥ 75)	21	51,22%	70,85	5,07
Tidak Tuntas Belajar (nilai ≤ 74)	20	48,78%		
Jumlah	41	100%		

4.1.2 Data Siklus 1

Siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 24 April 2014, pertemuan kedua hari Jumat, 25 April 2014, dan pertemuan ketiga hari Sabtu, 26 April 2014.

4.1.2.1 Analisis Data Aktivitas Guru

Berikut ini adalah tabel data observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *meaningful learning* pada siklus 1 materi Sifat-Sifat dan Keliling Bangun Datar Segiempat.

Tabel 4.2
Data Penilaian Aktivitas Guru Siklus 1

Variabel	Indikator		Siklus 1	
			Pertemuan Ke-1	Pertemuan Ke-2
			Skor	Skor
Kegiatan Awal	1.	Kemampuan guru dalam menyampaikan apersepsi yang tepat dalam mengaitkan dengan pelajaran lalu.	3	3
	2.	Kemampuan guru dalam memotivasi siswa.	3	3
	3.	Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran	2	3
	4.	Kemampuan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran	3	3
Kegiatan Inti	1.	Kemampuan guru dalam membagi kelompok secara heterogen.	4	4
	2.	Kemampuan guru dalam menjelaskan gambaran umum materi dengan penerapan strategi <i>meaningful learning</i> .	2	3
	3.	Kemampuan guru dalam memberikan dan menjelaskan tugas pada masing-masing kelompok berupa LKS.	3	3
	4.	Kemampuan guru memimpin siswa dalam diskusi kelompok.	2	2
	5.	Kemampuan guru dalam membantu siswa saat berdiskusi.	2	2
	6.	Kemampuan guru dalam penguasaan kelas.	2	2
	7.	Kemampuan guru dalam memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya.	3	3
	8.	Kemampuan guru dalam memotivasi siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.	2	2
	9.	Kemampuan guru dalam menanggapi pertanyaan siswa dan mengarahkan ke jawaban yang benar.	3	3
	10.	Kemampuan guru dalam penguasaan materi.	4	4
Kegiatan Akhir	1.	Kemampuan guru dalam memotivasi siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran.	1	2
	2.	Kemampuan guru dalam menutup pembelajaran.	3	3
Skor Total			42	45
Persentase			65,63%	70,31%
Rata-rata Persentase			67,97%	

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pada pertemuan ke-1, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran memperoleh nilai total 42 atau 65,63% dari total skor maksimal indikator, pada pertemuan ke-2 kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran memperoleh nilai total 45 atau 70,31% dari total skor maksimal indikator. Jadi, rata-rata persentase kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus 1 yaitu 67,97%. Rata-rata persentase tersebut masih belum mencapai indikator keberhasilan dimana belum mencapai 75% kategori aktif atau baik.

4.1.2.2 Analisis Data Aktivitas Siswa

Berikut ini adalah tabel data observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *meaningful learning* siklus 1 pada materi Sifat-Sifat dan Keliling Bangun Datar Segiempat.

Data lengkap lihat lampiran 21 dan 22

Tabel 4.3
Data Penilaian Aktivitas Siswa Siklus 1

Aktivitas	Jumlah Siswa (Pertemuan Ke-1)	Persentase	Jumlah Siswa (Pertemuan Ke-2)	Persentase	Rata-rata
Aktif ($\geq 75\%$)	19	46,34%	23	56,10%	51,22%
Cukup Aktif (51% - 74%)	5	12,20%	18	43,90%	28,05%
Kurang Aktif ($\leq 26\%$ - 50%)	17	41,46%	0	0%	20,73%
Tidak Aktif (0% - 25%)	0	0%	0	0%	0%
Jumlah	41	100%	41	100%	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa pada pertemuan ke-1 aktivitas siswa dalam kategori aktif sebanyak 19 siswa atau 46,34% dari jumlah siswa. Pada pertemuan ke-2 aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu siswa dalam kategori aktif sebanyak 23 siswa atau 56,10% dari jumlah

siswa. Jadi, rata-rata persentase aktivitas siswa dalam kategori aktif pada siklus 1 yaitu 51,22%. Rata-rata persentase tersebut masih belum mencapai indikator keberhasilan dimana belum mencapai 75% kategori aktif. Oleh karena itu, perlu adanya siklus 2 untuk memperbaikinya dengan melakukan beberapa perubahan tindakan. Tindakan yang diambil yaitu memberi kesempatan terlebih dahulu kepada siswa yang belum pernah sama sekali memberikan jawaban, pendapat atau tanggapan kepada kelompok yang presentasi di depan kelas. Dengan tindakan ini maka diharapkan siswa yang kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran dapat memberikan kontribusinya yaitu akan berusaha untuk lebih aktif sehingga dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik.

4.1.2.3 Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Berikut ini adalah tabel data hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *meaningful learning* pada siklus 1 materi Sifat-Sifat dan Keliling Bangun Datar Segiempat.

Data lengkap lihat lampiran 19

Tabel 4.4
Data Hasil Tes Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 1

	Tes 1		Nilai Rata-rata	Simpangan Baku
	Jumlah Siswa	Persentase		
Tuntas Belajar (nilai ≥ 75)	25	60,98%	73,05	6,71
Tidak Tuntas Belajar (nilai ≤ 74)	16	39,02%		
Jumlah	41	100%		

Pada tabel 4.1 data ketuntasan belajar sebelum PTK, terdapat 21 siswa mencapai ketuntasan belajar atau 51,22% dari jumlah siswa, sedangkan

pada tabel 4.4 ketuntasan belajar siklus 1 terdapat 25 siswa mencapai ketuntasan belajar atau 60,98% dari jumlah siswa, sehingga dapat terlihat bahwa ketuntasan belajar siklus 1 mengalami peningkatan. Tetapi dari hasil tersebut masih belum mencapai indikator keberhasilan dimana belum mencapai 75% tuntas belajar dengan $KKM \geq 75$. Oleh karena itu perlu dilakukan siklus 2 untuk memperbaiki dengan memberikan perubahan tindakan. Tindakan yang diambil yaitu memberi contoh permasalahan yang mudah dimengerti dan dipahami siswa serta memperbanyak contoh soal pada siklus 2.

Berdasarkan data tes ketuntasan belajar dan data observasi pada siklus 1, diperoleh kesimpulan :

1. Waktu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, diskusi kelompok, penyelesaian soal, pembahasan soal dan lain-lain cukup memadai sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana.
2. Data observasi aktivitas siswa dalam kategori aktif pada siklus 1 yaitu 51,22%, sehingga masih belum mencapai indikator keberhasilan. Sebagian siswa masih belum berperan dalam kegiatan kelompok, sebagian besar siswa belum berani untuk memberi tanggapan pada saat kelompok lain mempresentasikan hasil diskusinya dan suasana diskusi kelompok maupun kelas masih kurang hidup. Dari data tersebut maka peneliti mengadakan perbaikan kualitas pembelajaran untuk siklus 2 yaitu dengan meningkatkan peran aktif siswa dengan tindakan yang diambil yaitu memberi kesempatan terlebih dahulu kepada siswa yang belum pernah sama sekali memberikan jawaban, pendapat atau tanggapan kepada kelompok yang presentasi di depan kelas. Dengan tindakan ini maka

diharapkan siswa yang kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran dapat memberikan kontribusinya yaitu akan berusaha untuk lebih aktif sehingga dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik. Serta peneliti juga mengambil tindakan dengan memberikan penjelasan ulang mengenai pentingnya serta manfaat dari kerja sama itu sendiri.

3. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yaitu persentase sebelum PTK 51,22% menjadi 60,98% pada siklus 1. Tetapi dari hasil tersebut masih belum mencapai indikator keberhasilan pada penelitian ini. Sehingga perlu dilakukan siklus 2 untuk memperbaiki dengan memberikan perubahan tindakan. Tindakan yang diambil yaitu memberi contoh permasalahan yang mudah dimengerti dan dipahami siswa serta memperbanyak contoh soal pada siklus 2.

4.1.3 Data Siklus 2

Siklus 2 pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Jumat, 2 Mei 2014, pertemuan kelima hari Sabtu, 3 Mei 2014, dan pertemuan keenam hari Jumat, 9 Mei 2014.

4.1.3.1 Analisis Data Aktivitas Guru

Berikut ini adalah tabel data observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *meaningful learning* pada siklus 2 materi Luas Bangun Datar Segiempat.

Tabel 4.5
Data Penilaian Aktivitas Guru Siklus 2

Variabel	Indikator		Siklus 2	
			Pertemuan Ke-4	Pertemuan Ke-5
			Skor	Skor
Kegiatan Awal	1.	Kemampuan guru dalam menyampaikan apersepsi yang tepat dalam mengaitkan dengan pelajaran lalu.	3	3
	2.	Kemampuan guru dalam memotivasi siswa.	3	4
	3.	Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3
	4.	Kemampuan menyampaikan langkah -langkah pembelajaran	3	3
Kegiatan Inti	1.	Kemampuan guru dalam membagi kelompok secara heterogen.	4	4
	2.	Kemampuan guru dalam menjelaskan gambaran umum materi dengan penerapan strategi <i>meaningful learning</i> .	3	3
	3.	Kemampuan guru dalam memberikan dan menjelaskan tugas pada masing-masing kelompok berupa LKS.	3	3
	4.	Kemampuan guru memimpin siswa dalam diskusi kelompok.	3	3
	5.	Kemampuan guru dalam membantu siswa saat berdiskusi.	2	3
	6.	Kemampuan guru dalam penguasaan kelas.	2	3
	7.	Kemampuan guru dalam memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya.	3	3
	8.	Kemampuan guru dalam memotivasi siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.	3	4
	9.	Kemampuan guru dalam menanggapi pertanyaan siswa dan mengarahkan ke jawaban yang benar.	3	4
	10.	Kemampuan guru dalam penguasaan materi.	4	4
Kegiatan Akhir	1.	Kemampuan guru dalam memotivasi siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran.	3	3
	2.	Kemampuan guru dalam menutup pembelajaran.	4	4
Skor Total			49	54
Persentase			76,56%	84,38%
Rata-rata Persentase			80,47%	

Berdasarkan tabel4.5 dapat dilihat bahwa pada pertemuan ke-4, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran memperoleh nilai total 49 atau 76,56% dari total skor maksimal indikator, pada pertemuan ke-5 kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran memperoleh nilai total 54 atau 84,38% dari total skor maksimal indikator. Jadi, rata-rata persentase

kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus 2 yaitu 80,47%. Rata-rata persentase tersebut mencapai indikator keberhasilan dimana mencapai 75% kategori aktif atau baik.

4.1.3.2 Analisis Data Aktivitas Siswa

Berikut ini adalah tabel data observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *meaningful learning* pada siklus 2 materi Luas Bangun Datar Segiempat.

Data lengkap lihat lampiran 23 dan 24

Tabel 4.6
Data Penilaian Aktivitas Siswa Siklus 2

Aktivitas	Jumlah Siiswa (Pertemuan Ke-4)	Persentase	Jumlah Siswa (Pertemuan Ke-5)	Persentase	Rata-rata
Aktif ($\geq 75\%$)	29	70,73%	33	80,49%	75,61%
Cukup Aktif (51% - 74%)	12	29,27%	8	19,51%	24,39%
Kurang Aktif (26% - 50%)	0	0%	0	0%	0%
Tidak Aktif (0% - 25%)	0	0%	0	0%	0%
Jumlah	41	100%	41	100%	100%

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa pada pertemuan ke-4 aktivitas siswa dalam kategori aktif sebanyak 29 siswa atau 70,73% dari jumlah siswa. Pada pertemuan ke-5 aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu siswa dalam kategori aktif sebanyak 33 siswa atau 80,49% dari jumlah siswa. Jadi, rata-rata persentase aktivitas siswa dalam kategori aktif pada siklus 2 yaitu 75,61%. Rata-rata persentase tersebut mencapai indikator keberhasilan dimana mencapai 75% kategori aktif. Tidak hanya siswa yang pandai saja yang mendominasi diskusi dan penyajian hasil kerja ke depan kelas tetapi siswa yang berkemampuan rata-rata juga sudah banyak yang

berani memberikan tanggapan, pendapat atau jawaban pada waktu diskusi. Dengan demikian pada siklus 2 aktivitas siswa mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian.

4.1.3.3 Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Berikut ini adalah tabel data hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *meaningful learning* pada siklus 2 materi Luas Bangun Datar Segiempat.

Data lengkap lihat lampiran 19

Tabel 4.7
Data Hasil Tes Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 2

Tes 2			Nilai Rata-rata	Simpangan Baku
	Jumlah Siswa	Persentase		
Tuntas Belajar (nilai ≥ 75)	32	78,05%	77,12	6,75
Tidak Tuntas Belajar (nilai ≤ 74)	9	21,95%		
Jumlah	41	100%		

Pada tabel 4.4 data ketuntasan belajar siklus 1, terdapat 25 siswa mencapai ketuntasan belajar atau 60,98% dari jumlah siswa, sedangkan pada tabel 4.7 ketuntasan belajar siklus 2 terdapat 32 siswa mencapai ketuntasan belajar atau 78,05% dari jumlah siswa, sehingga dapat terlihat bahwa ketuntasan belajar siklus 2 mengalami peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan. Dengan demikian penerapan strategi *meaningful learning* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs. Al Amin Krian.

4.1.3.4 Analisis Respon Siswa

Hasil analisis angket respon siswa diberikan pada akhir pembelajaran.

Berikut ini adalah tabel data respon siswa selama proses pembelajaran materi Bangun Datar Segiempat.

Data lengkap lihat lampiran 27

Tabel 4.8
Data Hasil Respon Siswa

Respon Siswa		
Respon	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Setuju (91% - 100%)	0	0%
Setuju (61% - 90%)	31	75,61%
KurangSetuju (31% - 60%)	10	24,39%
Tidak Setuju (0% - 30%)	0	0%
Jumlah	41	100%

Dari tabel 4.8 diatas, respon siswa yang muncul hanya menunjukkan setuju dan kurang setuju. Respon yang menyatakan setuju sebanyak 31 siswa atau 75,61% dari jumlah siswa dan yang kurang setuju sebanyak 10 siswa atau 24,39% dari jumlah siswa. Dengan demikian siswa menunjukkan respon positif atau respon setuju terhadap strategi *meaningful learning* dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan data tes ketuntasan belajar dan data observasi pada siklus 2, diperoleh kesimpulan :

1. Waktu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, diskusi kelompok, penyelesaian soal, pembahasan soal dan lain-lain cukup memadai sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana.
2. Data observasi aktivitas siswa dari pertemuan ke-4 sampai pertemuan ke-5 mengalami peningkatan. Sebagian besar siswa sudah berperan aktif dalam kegiatan kelompok dan sudah berani untuk memberikan jawaban, pendapat

atau tanggapan kepada kelompok yang presentasi di depan kelas. Serta suasana diskusi kelompok maupun kelas cukup hidup.

3. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yaitu pada siklus 1 persentasenya 60,98% menjadi 78,05% pada siklus 2. Hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan pada penelitian ini.
4. Respon siswa 75,61% menyatakan setuju dengan penerapan strategi *meaningful learning* dalam pembelajaran matematika.

4.2 Pembahasan

Dalam penerapan strategi *meaningful learning*, perihal yang harus diperhatikan yaitu kegiatan awal. Dengan kegiatan awal, seperti pemberian apersepsi, maka siswa dapat mengingat kembali informasi yang berhubungan yang dapat digunakan dalam membantu menanamkan pengetahuan baru. Kegiatan awal bertujuan untuk memberi arahan bagi individu mengetahui apa yang terpenting dari materi yang dipelajarinya dan memberi penguatan terhadap pengetahuan yang diperoleh atau dipelajarinya. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan perencanaan tindakan yang meliputi penyusunan RPP, pembuatan LKS, pembuatan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta pembuatan instrumen berupa soal tes dan angket.

Penelitian ini terdiri atas 2 siklus dimana pada siklus 1 terdiri dari 3 kali pertemuan dengan rincian dua pertemuan proses pembelajaran dan satu pertemuan untuk pelaksanaan tes. Siklus 2 terdiri dari 3 kali pertemuan dengan rincian dua pertemuan proses pembelajaran dan satu pertemuan untuk pelaksanaan tes. Pelaksanaan pembelajaran siklus I berdasarkan pada rencana pembelajaran yang

telah disiapkan. Pada pertemuan pertama, guru mengawali pembelajaran dengan memberi pertanyaan kepada semua kelompok tentang macam-macam segiempat yang telah diketahui. Kemudian dilanjutkan pemberian LKS untuk didiskusikan dan diselesaikan bersama dalam kelompok. Dalam proses diskusi, guru memantau dan memberikan bantuan kepada siswa yang mendapat kesulitan. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, sedangkan kelompok lain juga diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, pendapat, atau jawaban. Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran juga berlangsung sama dengan pertemuan pertama. Setelah proses presentasi kelompok, semua kelompok melanjutkan diskusi tentang materi keliling segiempat yang ada di LKS dan dilanjutkan pembahasan bersama oleh guru. Berdasarkan pengamatan masih banyak siswa yang hanya mengandalkan pada siswa yang lebih pandai. Kerjasama belum terlihat pada siklus 1, masih banyak siswa yang masih bersifat individual.

Pada akhir siklus 1 siswa diberi tes yang dilaksanakan pada pertemuan ketiga. Dari hasil tes siklus 1 diperoleh rata-rata hasil belajar siswa 73,05 dengan jumlah siswa belajar tuntas sebanyak 25 siswa atau 60,98% dari jumlah siswa. Dari hasil belajar siswa tersebut dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian. Hal ini masih banyak siswa yang belum berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi, siswa tersebut kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan kelompok yang presentasi di depan kelas, tidak mau bekerjasama, dan ramai sendiri saat diskusi kelompok. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa dengan strategi yang diterapkan dalam penelitian ini. Kerjasama dalam kelompok belum terlihat jelas.

Sifat individual masih tampak pada siswa karena mereka terbiasa dengan pembelajaran individual. Siswa yang mempunyai kemampuan akademik tinggi belum berperan menjadi tutor bagi teman yang memiliki kemampuan akademik rendah. Siswa yang mempunyai kemampuan rendah hanya mengandalkan temannya yang pandai dan tidak mau mencoba. Siswa dengan kemampuan rata-rata lebih bisa memanfaatkan pembelajaran ini karena mereka bisa saling melengkapi dalam berdiskusi.

Pada siklus 1 ini, penerapan strategi *meaningful learning* kelihatan kurang berhasil. Dari hasil observasi di atas kemudian dianalisis dan direfleksi, maka masih perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Guru harus meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Guru juga harus memperbaiki cara memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus memberikan penjelasan ulang mengenai pentingnya kerjasama dalam pembelajaran. Dari hasil refleksi tersebut peneliti mengadakan perbaikan kualitas pembelajaran untuk tindakan siklus 2 yaitu dengan meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Siklus 2 dilaksanakan berdasarkan pada rencana pembelajaran siklus 2 yang merupakan perbaikan dari siklus 1. Pada pertemuan pertama, guru mengawali pembelajaran dengan mengingat materi pertemuan sebelumnya yaitu tentang sifat-sifat dan keliling bangun datar segiempat. Kemudian dilanjutkan pemberian LKS untuk didiskusikan dan diselesaikan bersama dalam kelompok. Dalam proses diskusi, guru memantau dan memberikan bantuan kepada siswa yang mendapat kesulitan. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, sedangkan kelompok lain juga diberi kesempatan untuk

memberi tanggapan, pendapat, atau jawaban. Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran juga berlangsung sama dengan pertemuan pertama. Setelah proses presentasi kelompok, semua kelompok melanjutkan diskusi tentang soal yang ada di buku paket siswa dan dilanjutkan pembahasan bersama oleh guru.

Dalam pembelajaran siklus 2, keaktifan siswa semakin meningkat. Siswa mulai terbiasa dengan diskusi kelompok. Pada siklus 2 ini kerjasama dalam kelompok sudah mulai terlihat. Siswa dengan kemampuan tinggi mau bekerjasama dan menjadi tutor bagi temannya yang mempunyai kemampuan lebih rendah. Siswa dengan kemampuan yang lebih rendah sudah mulai mau mencoba yaitu dengan bimbingan guru. Selama pembelajaran berlangsung, guru selalu mengaktifkan siswa dan menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan diskusi guru dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Pada siklus 2, ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1. Pada siklus 1 diperoleh rata-rata hasil belajar siswa 73,05 dengan jumlah siswa belajar tuntas sebanyak 25 siswa atau 60,98% dari jumlah siswa. Sedangkan pada siklus 2 diperoleh rata-rata hasil belajar siswa 77,12 dengan jumlah siswa belajar tuntas sebanyak 32 siswa atau 78,05% dari jumlah siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan siswa sudah bisa bekerja sama dalam kelompok dan berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria aktif meningkat 80,49%. Dengan demikian hasil belajar pada siklus 2 sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Pencapaian ketuntasan belajar siswa sudah sesuai yang diharapkan yaitu $\geq 75\%$ siswa memperoleh nilai KKM ≥ 75 . Selain itu hasil belajar siswa

mengalami peningkatan secara bertahap dari siklus 1 hingga siklus 2. Keaktifan siswa juga meningkat setiap pertemuannya. Respon siswa pada proses pembelajaran dengan strategi *meaningful learning* menunjukkan respon setuju.

Dengan demikian strategi pembelajaran yang diterapkan peneliti, yaitu penerapan strategi *meaningful learning* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs. Al Amin Krian.